

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Garut yang berlokasi di Jl. Raya Selaawi No. 322, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena SMA Negeri 13 Garut merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Balubur Limbangan yang memiliki akreditasi A, di mana idealnya siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Namun berdasarkan data pada pra penelitian, menunjukkan hasil bahwa siswa di SMA Negeri 13 Garut masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang relatif rendah.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, dengan metode inkuiri terbimbing sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Garut yang terdiri dari 5 kelas, yang mana terpilih kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dan X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas ini didasarkan pada data, di mana kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang sama, yaitu 71. Adapun kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen. Alasan pemilihan Kompetensi Dasar Manajemen ini karena indikator pencapaian kompetensi dalam KD Manajemen sangat memerlukan kemampuan berpikir kritis. Indikator pencapaian kompetensi ini menitikberatkan pada penerapan fungsi manajemen di sekolah, di mana jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi maka kemampuan siswa dalam merumuskan, menganalisis, dan mengevaluasi masalah secara kritis akan berdampak positif pada tindakan manajemen yang efektif.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013, hlm. 121). Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian bermaksud menerangkan proses pengembangan dalam ilmu

pengetahuan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dengan tujuan agar memecahkan masalah dengan praktis (Zuriah, 2007, hlm. 6).

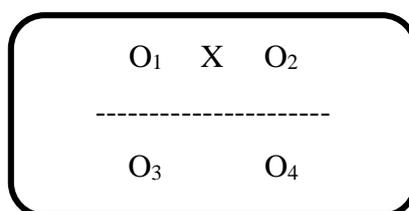
Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Menurut Emzir (2009, hlm. 63) metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian, di mana jika dilakukan dengan baik maka studi eksperimen menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Sugiyono (2014, hlm. 114) menyatakan bahwa metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian kuasi eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode inkuiri terbimbing serta kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Masing-masing kelas yang dipilih menggunakan kelas yang sudah ada.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Pre test Post test Control Group Design*. Pada desain ini, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014, hlm. 116). Adapun mekanisme penelitian dari kedua kelas tersebut secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1

Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono (2017) (dalam Widiartini, 2019, hlm. 334)

Keterangan:

O₁: Tes awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂: Tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃: Tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol

O₄: Tes awal (*posttest*) pada kelompok kontrol

x : Penerapan metode inkuiri terbimbing

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012, hlm. 74). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Metode Inkuiri Terbimbing	Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (X)	Menurut Sanjaya (2006), terdapat beberapa sintak dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>inquiry learning</i> , yaitu sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi 2. Merumuskan masalah 3. Mengajukan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji hipotesis 6. Merumuskan kesimpulan 	Hasil penerapan metode inkuiri terbimbing dapat terlihat dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan iklim belajar yang kondusif 2. Siswa merumuskan persoalan yang diberikan 3. Siswa memperkirakan kemungkinan jawaban dari persoalan yang dibahas 4. Siswa menjaring informasi

			untuk menguji hipotesis
			5. Siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai informasi
			6. Siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian
Kemampuan Berpikir Kritis	Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Nilai tes kemampuan berpikir kritis dengan indikator sebagai berikut.	Data diperoleh dari hasil tes tertulis berupa <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
		1. <i>Focus</i> , yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah.	
		2. <i>Reason</i> , yaitu kemampuan memberikan alasan atas jawaban.	
		3. <i>Inference</i> , yaitu kemampuan memberikan kesimpulan.	
		4. <i>Situation</i> , yaitu kemampuan memberikan jawaban	

-
- sesuai konteks masalah.
5. *Clarity*, yaitu kemampuan memberikan kejelasan lebih lanjut.
6. *Overview*, yaitu kemampuan meninjau ulang.
- (Nilson, 2014, hlm. 37)
-

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 160). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian. Arikunto (2013, hlm. 177) kemudian menjelaskan bahwa tes bentuk uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal bentuk uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal, di mana soal bentuk uraian ini menuntut kemampuan siswa berpikir untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, serta terutama harus memiliki daya kreativitas tinggi untuk berpikir secara lebih mendalam.

Tes uraian ini diberikan dalam bentuk *pre test* dan *post test* dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. *Pre test* (tes awal) merupakan tes yang diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Selanjutnya, *post test* (tes akhir) merupakan tes yang diberikan pada akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*), yaitu dengan metode inkuiri terbimbing. Adapun langkah-langkah sistematis dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan tes.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen tes penelitian sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta indikator berpikir kritis.
3. Menyusun tes tertulis berbentuk uraian sesuai dengan kisi-kisi.
4. Uji coba soal yang digunakan.
5. Melakukan berbagai uji tes, yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta daya pembeda.
6. Revisi soal yang telah diuji coba (jika diperlukan).
7. Penggandaan instrumen.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2013, hlm. 168) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam uji validitas, digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 170

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

N = Jumlah responden penelitian

Validitas yang diukur dalam penelitian ini merupakan validitas butir soal atau disebut validitas item. Uji validitas soal apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

maka item soal tersebut valid, di mana r_{tabel} adalah 0,334. Adapun perhitungan uji coba validitas item dalam penelitian ini menggunakan *software* Anates Versi 4, dengan hasil pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Validitas		Kesimpulan
		r_{xy}	r_{tabel}	
1	1a	0,655	0,334	Valid
2	1b	0,704	0,334	Valid
3	1c	0,604	0,334	Valid
4	2a	0,613	0,334	Valid
5	2b	0,609	0,334	Valid
6	2c	0,670	0,334	Valid
7	3a	0,630	0,334	Valid
8	3b	0,751	0,334	Valid

Sumber: Lampiran 5 (Hasil Pengolahan Data Anates V4)

Hasil uji validitas pada tabel 3.3 di atas mengindikasikan bahwa seluruh butir instrumenn memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam penelitian

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, hlm. 178).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2013, hlm.196). Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Data yang dihasilkan dapat digolongkan dengan kategori koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Interpretasi Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 214

Hasil reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dari r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliable sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak reliable. Berdasar pada hasil perhitungan uji coba tes, maka diperoleh hasil pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien	Kriteria	Keterangan
0,85	Sangat tinggi	Diterima

Sumber: Lampiran 5 (Hasil Pengolahan Data Anates V4)

3.4.3.3 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk membedakan soal-soal

kategori mudah, sedang, dan sukar. Arikunto (2013, hlm. 207) berpendapat

Nisa Anggraeni, 2022

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus untuk menentukan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 223

Keterangan:

P = Indeks kesukaran untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud (jumlah seluruh peserta tes)

Kriteria untuk menafsirkan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5

Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 225

Adapun berdasarkan uji coba, perhitungan tingkat kesukaran pada setiap butir soal dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Butir Soal	Tingkat Kesukaran		Keterangan
		Koefisien	Kesimpulan	
1	1a	0,597	Sedang	Diterima
2	1b	0,736	Mudah	
3	1c	0,667	Sedang	
4	2a	0,611	Sedang	
5	2b	0,625	Sedang	
6	2c	0,639	Sedang	
7	3a	0,472	Sedang	
8	3b	0,694	Sedang	

Nisa Anggraeni, 2022

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Lampiran 5 (Hasil Pengolahan Data Anates V4)

Berdasarkan hasil uji coba tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Anates menunjukkan bahwa sebanyak 7 soal termasuk ke dalam kategori sedang, dan 1 soal termasuk kategori mudah.

3.4.3.4 Daya Pembeda

Arikunto (2013, hlm. 211) berpendapat bahwa daya pembeda soal adalah keterampilan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki keterampilan tinggi dengan siswa yang memiliki keterampilan rendah. Angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut Indeks Diskriminasi (D). Dalam penelitian ini, uji daya pembeda digunakan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian dalam setiap butir soal, di mana rumus indeks diskriminasi adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Indikator penilaian untuk uji daya pembeda tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Interpretasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0.00-0.20	Jelek
0.20-0.40	Cukup
0.41-0.70	Baik
0.71-1.00	Baik Sekali
D Negative	Semuanya tidak baik

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 232

Berdasarkan pada uji coba, didapatkan hasil uji daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Butir Soal	Daya Pembeda		Keterangan
		Koefisien	Kesimpulan	
1	1a	0,361	Cukup	Diterima
2	1b	0,361	Cukup	
3	1c	0,333	Cukup	
4	2a	0,444	Baik	
5	2b	0,417	Baik	
6	2c	0,333	Cukup	
7	3a	0,278	Cukup	
8	3b	0,333	Cukup	

Sumber: Lampiran 5 (Hasil Pengolahan Data Anates V4)

Berdasarkan hasil uji daya beda, menunjukkan bahwa 6 butir soal termasuk ke dalam kriteria daya pembeda cukup, dan 2 butir soal termasuk ke dalam kriteria baik. Kesimpulan dari hasil uji daya beda mengindikasikan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat membedakan antar kelompok.

3.4.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data, yaitu hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan langkah pengolahan sebagai berikut.

1. Penskoran

Penskoran tes uraian dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran. Skor setiap siswa dapat ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar.

2. Mengubah skor mentah menjadi nilai standar

3. Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dapat dihitung dengan menggunakan nilai standar PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 236

3.4.5 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil tes peserta didik, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tahapan berikut.

1. Mencari skor maksimal dan skor minimal
2. Menghitung rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

3. Menghitung standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{\sum f}}$$

4. Menghitung normalisasi gain (N-gain) antara nilai *pre test* dan nilai rata-rata *post test* secara keseluruhan dengan rumus:

$$\text{Normalisasi Gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kategori gain ternormalisasi (*g*) sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Kategori Peningkatan Gain Ternormalisasi

Daya Pembeda	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber: Hake, (1999, hlm. 1)

3.4.6 Teknik Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametik. Pengujian

kenormalan data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.4.6.2 Uji Homogenitas

Arikunto (2013, hlm. 320) berpendapat bahwa homogenitas bertujuan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel tersebut apakah kedua kelas tersebut homogen atau justru sebaliknya. Uji homogenitas menggunakan *Levene test* dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika level signifikansi > 0,05 maka data tersebut homogeny
- Jika level signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak homogeny

3.4.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 224). Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data-data yang terkumpul dan diolah. Uji signifikansi hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Paired Sample Test* dan *Independent Sample Test*.

1. *Paired Sample Test*

Paired sample t test digunakan untuk menguji dua rata-rata sebagai hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada satu kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen. Rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2}}{n - 1}}$$

Sumber: Kusnendi, 2015, hlm. 5

Keterangan:

D = Perbedaan nilai data setiap pasang anggota sampel ($Y_1 - Y_2$)

N = Ukuran

Kriteria uji = H_0 dapat ditolak jika $p\text{-value (Sig)} \leq 0,05$

2. *Independent Sample Test*

Independent Sample test merupakan uji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata (*mean*) dari dua kelompok sampel eksperimen yang tidak berhubungan. Rumus uji t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\hat{Y}_1 - \hat{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: Kusnendi, 2015, hlm. 4

Keterangan:

\hat{Y}_1 dan \hat{Y}_2 = Nilai rata-rata sampel

S_1^2 dan S_2^2 = Varians sampel

n_1 dan n_2 = Ukuran sampel

Adapun untuk menentukan signifikansi perbedaan antara dua mean tersebut, kriterianya adalah sebagai berikut.

- Jika t hitung $>$ t tabel atau $p\text{-value (Sig)} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika t hitung $<$ t tabel atau $p\text{-value (Sig)} < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah:

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing.

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

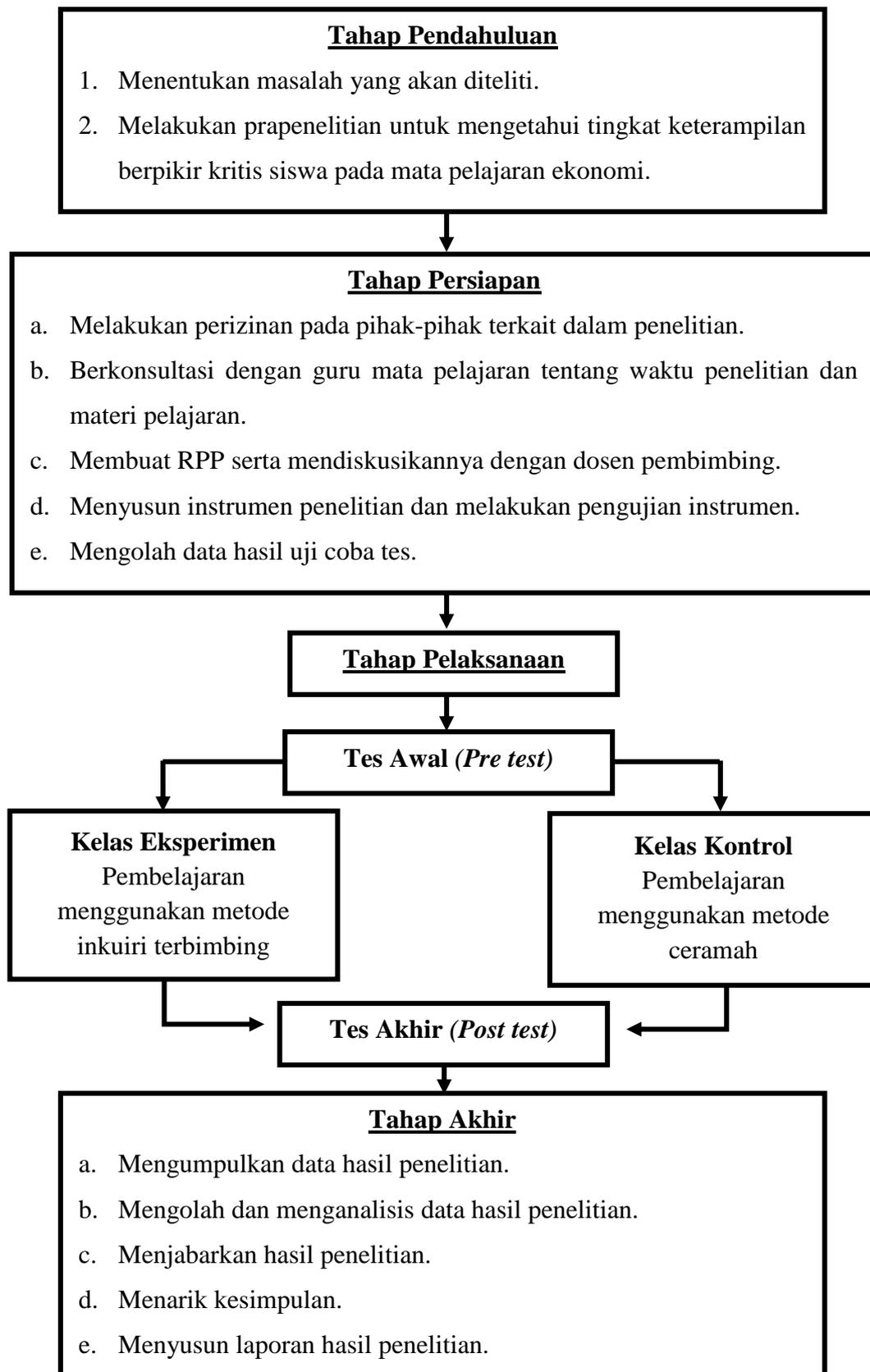
3.4.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Menentukan masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan prapenelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan perizinan pada pihak-pihak terkait dalam penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tentang waktu penelitian dan materi pelajaran.
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.
 - d. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengujian instrumen.
 - e. Mengolah data hasil uji coba tes (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda).
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis sebelum diberi perlakuan.
 - b. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah.

- c. Memberikan tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan data hasil penelitian.
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian (uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis).
 - c. Menjabarkan hasil penelitian.
 - d. Menarik kesimpulan.
 - e. Menyusun laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3. 2
Prosedur Penelitian